

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa merupakan pelajar yang mengemban ilmu di perguruan tinggi. Imbuhan maha pada kata mahasiswa menandakan ketinggian derajat sebagai pelajar serta memiliki kematangan intelektual dibandingkan dengan pelajar sederajat SD, SMP, ataupun SMA. Rentang usia mahasiswa berada pada fase peralihan dari remaja menuju dewasa awal menjadikan mahasiswa dituntut bukan hanya memiliki kematangan secara intelektual saja, mahasiswa pun diharuskan memiliki kematangan emosional dengan baik, kematangan sosial dalam berinteraksi, serta memiliki kematangan karir dalam meraih cita-cita yang sesuai dengan minat dan bakatnya (Santrock, 2007).

Menurut UU No 12 tahun 2012, pasal 4 poin 1 tentang Fungsi Pendidikan Tinggi ialah: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mampu mematangkan berbagai kemampuan dirinya. Kemampuan akademis dan profesionalitas pada mahasiswa lebih cenderung kepada hal-hal yang berkaitan dengan karir mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses belajar yang dilakukan di banyak perguruan tinggi merupakan proses penjurusan karir serta sebagai transisi antara dunia pendidikan dan pekerjaan. Hal tersebut menjadikan mahasiswa sebagai subjek pendidikan di perguruan tinggi harus memiliki kematangan dalam karirnya serta mantap dalam memilih karir yang mahasiswa minati dan tekuni. Namun berbeda bila mahasiswa belum memiliki kematangan karir secara baik. Di mana banyak mahasiswa yang merasa jenuh dengan proses belajar di perguruan tinggi karena merasa kurang berminat dengan jurusan yang ditempuhnya, sehingga mahasiswa kurang optimal dalam mencapai standar-standar tugas dan perkuliahan. Hal tersebut mampu berdampak terhadap lamanya studi yang mahasiswa lakukan di perguruan tinggi, serta merasa kurang yakin akan pilihan karir yang akan mahasiswa tempuh selepas wisuda nanti.

Munandir (1996, hlm. 4) menyatakan karir berkaitan erat dengan pekerjaan dan memutuskan karir bukanlah peristiwa sepele, melainkan proses yang panjang dan mengikuti proses perkembangan individu. Sementara Sukardi (1993, hlm. 5) berpendapat pemilihan karir atau pekerjaan merupakan suatu tindakan ekspresif yang mencerminkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Sehingga pemilihan karir adalah proses yang menentukan dan penting bagi individu, karena pemilihan tersebut akan berimbas pada keberlangsungan hidup nantinya.

Merujuk data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menyebutkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas sebesar 6,31 persen. Angka tersebut naik dibandingkan tahun 2017 sebesar 1,13 persen dari 5,18 persen. Bila dikalkulasikan, maka terdapat 729.609 pengangguran terbuka lulusan universitas. Ditinjau lebih lanjut, tingkat pengangguran pada lulusan universitas salah satunya disebabkan oleh perencanaan karir yang buruk dan berdampak pada tingkat kematangan karir. Penelitian dilakukan oleh Widyatama dan Aslamawati di Universitas Islam Bandung mengungkapkan 54 persen kematangan karir mahasiswa masih rendah. Hasil penelitian El Hami, dkk. (2006) menunjukkan sebanyak 52,8% mahasiswa tingkat akhir Universitas Padjajaran memiliki kematangan karir rendah.

Kematangan karir merupakan daftar perilaku individu yang berkaitan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi individu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh individu lain sebayanya, dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya, Super (dalam Manrihu, 1988, hlm. 26). Adapun indikasi kematangan karir menurut Super (dalam Manrihu, 1988, hlm. 25) antara lain, kemampuan untuk merencanakan karir, keikhlasan memikul tanggung jawab pekerjaan, serta sadar akan segala faktor yang harus dipertimbangkan.

Penelitian dilakukan penulis (2018) mengenai tingkat kematangan karir mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki taraf kematangan karir yang rendah. sebesar 87.3 persen mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas

Pendidikan Indonesia yang memiliki taraf kematangan karir cukup rendah. Hal tersebut disebabkan oleh pilihan jurusan semasa akan masuk ke perguruan tinggi tidak sesuai dengan minat bakat mahasiswa yang bersangkutan. Banyak kasus bila mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia menjadikan pilihan jurusannya bukan sebagai pilihan pertama. Begitupun ketika mahasiswa menjalani proses perkuliahan, banyak mahasiswa yang merasa kurang mengoptimalkan dirinya di jurusan tersebut. Mahasiswa-mahasiswa memiliki taraf kematangan karir rendah, cenderung belum mampu menerima dan rela dalam memikul tanggung jawab karir yang mereka putuskan sebelumnya.

Bila ditinjau dari teori perkembangan karir, usia mahasiswa berada antara 18-24 tahun, menurut Super (Winkel & Hastuti, 2006, hlm. 56) mahasiswa berada pada tahap eksplorasi sub tahap *trial little commitment*. Pada sub tahap individu mulai mengeksplorasi semua kemungkinan karir yang diminatinya. Individu mulai mengeksekusi semua perencanaan karir yang telah direncanakannya pada tahap perencanaan.

Banyak faktor yang menyebabkan taraf kematangan karir mahasiswa Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia rendah. Bila merujuk pada alasan memasuki perguruan tinggi, Herr dan Cramer (dalam Manrihu, 1988, hlm. 135) mengklasifikasikan alasan mahasiswa masuk perguruan tinggi menjadi tiga alasan. Pertama adalah untuk kepuasan diri. Mahasiswa-mahasiswa yang tergolong pada kategori kepuasan diri terutama mencari identitas pribadi dan pemenuhan diri. Mereka menjadikan proses perkuliahan sebagai wahana perbaikan dan pembentukan diri sehingga beranggapan pilihan karir akan tersedia setelah mereka melalui proses perkuliahan. Lalu alasan yang kedua adalah untuk mengejar karir. Mahasiswa-mahasiswa yang masuk dalam kategori mengejar karir cenderung memiliki alasan vokasional, yaitu ingin menerima persiapan khusus ataupun penghargaan-penghargaan berupa ijazah yang diperlukan untuk memasuki profesi. Sementara alasan yang ketiga adalah untuk menghindar. Keputusan memasuki perguruan tinggi bagi mahasiswa-

mahasiswa menghindar adalah sebagai penghindaran dari kewajiban lain yang mereka tanggung.

Selain alasan masuk perguruan tinggi rendahnya taraf kematangan karir mahasiswa pun dapat disebabkan oleh proses interaksi dan pergaulan individu di masyarakat, terutama pada kelompok teman sebayanya.

Individu tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarganya, sehingga cenderung memiliki orang yang paling dekat dengan dirinya seperti ayah, ibu dan pengasuh bahkan teman sebayanya. Individu akan merasa aman dan nyaman bila dekat dengan orang tersebut. Kedekatan inilah yang disebut dengan kelekatan atau *attachment*. Istilah kelekatan pertama kali diperkenalkan oleh John Bowlby pada tahun 1958. Menurut Cristiana (dalam Cenceng, 2015, hlm. 143) kelekatan adalah perilaku khusus yang ada pada manusia, yaitu kecenderungan memiliki kedekatan dan hubungan dengan orang lain. Pada seorang mahasiswa, interaksi sosial lebih cenderung kepada teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan waktu bersama teman sebaya pada masa perkuliahan lebih banyak dihabiskan dibandingkan dengan waktu bersama orang tua. Hal tersebutlah yang menjadikan kualitas pertemanan diantara mahasiswa bukan hanya sebatas saling mengenal, namun memiliki sisi emosional pada hubungannya. Seperti yang dikatakan Ervika (dalam Nurhayati, 2015, hlm. 3) kelekatan adalah suatu hubungan yang memiliki sisi emosional atau hubungan yang memiliki sifat afektif antara individu satu dengan individu lainnya yang memiliki arti khusus.

Interaksi kelekatan akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan individu tersebut. Seperti penampilan, minat, orientasi dan lain-lainnya. Terkhusus pada minat, kelekatan memiliki pengaruh pada proses pemilihan minat kerja. Penelitian yang dilakukan Sumbha dan Naong (2012, hlm. 169), menunjukkan teman memberikan pengaruh sebesar 9,02 persen terhadap karir yang dipilih individu. Mendukung hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Chuang, Walker, dan Bish (2009, hlm. 21) teman juga memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir untuk beberapa jenis pekerjaan tertentu. Terlebih pada masa kini, mahasiswa lebih banyak berada di luar rumah dan menghabiskan waktu bersama teman sebayanya (Santrock, 2007, hlm. 307). Oleh sebab itu, pengaruh teman

sebaya terhadap sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku individu lebih besar dibanding keluarga (Hurlock, 2009, hlm. 256). Namun hal tersebut bukan menjadi faktor penyebab yang ideal, dikarenakan belum ada penelitian yang dilakukan di Indonesia terkhusus di Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pengaruh interaksi dan pertemanan teman sebaya terhadap pilihan dan kematangan karir mahasiswa.

Perbedaan budaya dan proses interaksi masyarakat Indonesia dan negara lain sangat berbeda, hal tersebutlah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Bagaimana tingkat pengaruh pertemanan dalam mematangkan karir mahasiswa mampu dijadikan sebagai sarana bimbingan karir mahasiswa, terkhusus bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, di mana mahasiswa-mahasiswa tersebut akan menjadi konselor muda dalam membimbing dan mengembangkan karir orang lain. Bukan perkara yang baik bila mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia belum memiliki kematangan karir yang baik, namun disatu sisi mereka melakukan proses belajar-mengajar kepada orang lain.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor di sebuah universitas salah satu bidangnya yaitu tentang karir. Keputusan karir mahasiswa ditentukan oleh kematangan karir dalam diri mahasiswa. Tingkat kematangan karir sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, terlebih bila merujuk pada fase perkembangan mahasiswa yang seharusnya sudah memasuki tahap eksplorasi karir (Super dalam Winkel & Hastutti, 2006). Dengan mengetahui tingkat pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir, layanan bimbingan karir dapat lebih efektif dengan menggunakan layanan teman sebaya. Sehingga penelitian kontribusi kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir diharapkan mampu dijadikan landasan praktis dalam proses bimbingan karir mahasiswa, terutama dengan sarana pendekatan teman sebaya.

Akan sangat disayangkan jika kematangan karir mahasiswa di sebuah universitas dibiarkan begitu saja tanpa adanya perhatian lebih untuk meningkatkan

taraf kematangan karir. Hal tersebut akan berdampak terhadap keputusan karir mahasiswa setelah lulus nantinya. Ambiguitas keputusan karir mahasiswa pada akhirnya akan berujung pada pengangguran.

Bimbingan karir yang terlaksana pada jenjang perguruan tinggi memiliki manfaat sebagai sarana dalam penurunan tingkat pengangguran pada lulusan perguruan tinggi (Manrihu, 1988, hlm. 141). Mahasiswa akan memiliki kematangan karir yang cukup sehingga pemilihan dalam keputusan karirnya akan berjalan dengan baik. Begitu pun dengan pendekatan dalam pelayanan bimbingan karir mahasiswa. Dengan mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir akan menambah wawasan dan pilihan pendekatan dalam memberikan layanan bidang karir kepada mahasiswa agar lebih efektif dalam keberjalanannya.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Kelekatan atau keterikatan (*attachment*) yang mempengaruhi kematangan karir mahasiswa. Kelekatan (*attachment*) adalah hubungan emosional yang kuat antara dua orang (Santrock, 2011, hlm. 125). Kualitas kelekatan pada manusia dapat ditinjau dari rasa kepercayaan antar keduanya, komunikasi yang terjalin serta pengalaman individu terhadap rasa keterasingan (Armsden & Greenberg, 1983, hlm. 4). Hasil penelitian Mota & Matos (2013, hlm.87), ditemukan kelekatan yang aman dengan teman sebaya, akan meningkatkan harga diri dan keterampilan sosial pada individu. Ketika keterampilan sosial individu meningkat, ia akan lebih mudah menyelesaikan kesulitan, dengan cara mencari saran maupun dukungan emosional. Menurut Arnett (dalam Holt, 2017, hlm. 2) menyatakan individu yang berumur dari 18 sampai 25 tahun memiliki perkembangan yang berbeda. Individu dalam rentang usia tersebut mencari kemandirian dan otonomi diri yang lebih besar dan terlepas dari orang tua dengan berinvestasi dalam pengembangan karir dan pribadi serta meningkatkan hubungan sosial mereka. Sementara kematangan karir menurut Hasan (2006, hlm. 127), adalah sikap dan kemampuan untuk memilih keputusan karir. Sikap dan kemampuan tersebut mempengaruhi penentuan keputusan karir

yang tepat. Kematangan karir merupakan cerminan dari proses perkembangan individu untuk meningkatkan kapasitas dalam membuat keputusan karir (Richard, 2007, hlm. 171). Sedangkan Crites (Levinson, 1998, hlm. 475), menyatakan kematangan karir merupakan kompetensi individu dalam membuat perencanaan karir yang mencakup keputusan karir, realistik dan konsisten. Dari ketiga pendapat ahli kematangan karir adalah sikap dan kompetensi sebagai kemampuan individu dalam membuat pilihan karir. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dimaksudkan untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh kelekatan pertemanan sebaya terhadap ke karir pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, rumusan masalah penelitian dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Seperti apa kecenderungan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016?
- 2) Seperti apa kecenderungan kelekatan teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016?
- 3) Apakah terdapat kontribusi kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan :

- 1) Kecenderungan kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016.
- 2) Kecenderungan kelekatan teman sebaya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016.
- 3) Kontribusi kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan kematangan karir dan kelekatan teman sebaya

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian diharapkan memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang sama dalam mengembangkan pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa.
- 2) Penelitian diharapkan mampu menjadi landasan akan bimbingan karir pada mahasiswa dengan sarana pendekatan teman sebaya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh dan memudahkan dalam penyusunan skripsi. Struktur penulisan skripsi meliputi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Adapun struktur organisasi dalam skripsi sebagai berikut: Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kajian Pustaka meliputi kajian pustaka mengenai pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap kematangan karir mahasiswa. Bab III Metode Penelitian meliputi

pendekatan dan metode penelitian, lokasi, populasi, sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengembangan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi pengolahan atau analisis data berdasarkan hasil temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi meliputi berdasarkan temuan dari hasil penelitian.